

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGUATKAN MOTIVASI UNTUK BELAJAR
DAN LATAR BELAKANG WISUDAWAN FMIPA-UT
TAHAP I TAHUN 1990**

Oleh
Drs. Hurip Pratomo

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
1992**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

- 1.a. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang menguatkan Motivasi untuk Belajar dan Latar Belakang Wisudawan FMIPA-UT Tahun 1990
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : Penelitian Institusional
-
2. Penelitian
- a. Nama Lengkap : Drs. Hurip Pratomo
- b. NIP : 131844708
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda, / III/a
- e. Jabatan : Asisten Ahli Madya
- f. Unit Kerja : FMIPA
- g. Fakultas : MIPA
-
3. Pembimbing Penelitian : Dra. P. Moerwani, M.Sc
-
4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka
-
5. Jangka waktu : 3 (tiga) bulan
-
6. Biaya yang diperlukan : Rp.350.000,-
(Tiga ratus lima puluh ribu rupiah)
-

Menyetujui,
Pembimbing



Dra. P. Moerwani, M.Sc
NIP.130047606

Jakarta, Oktober 1992
Peneliti,



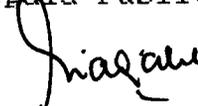
Drs. Hurip Pratomo
NIP.131844708

Mengetahui,
Kepala Puelitabmas



Dra. P. Moerwani, M.Sc
NIP.130047606

Mengetahui,
Kepala Puelitabmas



Dr. Aria Djalil
NIP.130364776



RINGKASAN

Penelitian deskriptif dengan judul "Faktor-faktor yang menguatkan motivasi untuk belajar dan latar belakang wisudawan FMIPA-UT tahap I tahun 1990" telah selesai penulis kerjakan.

Sumber penelitian diperoleh dari data yang berada di unit fakultas MIPA, unit registrasi dan wawancara dengan seluruh wisudawan pada pertemuan dengan Dekan FMIPA tanggal 14 Mei 1990. Data itu kemudian dirapikan dan dianalisa secara deskriptif. Pengelompokan data dan pembahasannya dibagi atas empat aspek yaitu:

- I. Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar
- II. Kondisi umum
- III. Indeks prestasi
- IV. Pekerjaan

Penelitian sederhana ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar, dan keadaan latar belakang mahasiswa sehingga berhasil lulus.

Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif ini yakni secara umum disimpulkan bahwa:

1. Keadaan berkeluarga tidak menghalangi kegiatan belajar, sudah menikah tidak menghambat proses belajar mahasiswa.

2. Faktor individual lebih kuat memacu motivasi untuk belajar daripada faktor sosial.
3. Kelompok usia yang berpotensi untuk lulus dalam waktu relatif singkat adalah usia 21 - 30 tahun.
4. Prestasi yang dicapai wisudawan tidak mengecewakan, kurang dari setengahnya ber IP di antara 2 dan 2,20, hampir sepertiganya ber IP di atas 2,5. atas IP 2,5.
5. Tidak semua wisudawan sudah bekerja. Sebagian berprofesi sebagai guru, lainnya administrator dan pekerja laboratorium kimia atau kedokteran.

Harapan penulis, dengan adanya penelitian semacam ini yang kemudian dipublikasi di media massa, akan turut mempengaruhi opini calon mahasiswa UT dan para mahasiswa UT bahwa belajar di UT itu tidak sesulit yang mereka bayangkan. Diperoleh kenyataan bahwa keadaan sudah bekerja dan berkeluarga tidak menghambat proses belajar sehingga dapat lulus dalam waktu relatif singkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ..., penelitian sederhana ini telah selesai dibuat laporannya. Laporan penelitian deskriptif ini secara teknis sudah dimuat sebagian dalam media massa yaitu MITRA DESA edisi minggu ke-3 dan ke-4 Desember 1991. Ditonjolkan di situ tentang kemauan belajar yang kuat karena pengaruh faktor individual dari mahasiswa, dan diperkuat faktor sosialnya. Uraian lebih jelas ada di pembahasan penelitian ini.

Penulis mendapat bimbingan dan arahan yang cukup dari Ibu Dekan FMIPA-UT Dra. P. Moerwani, M.Sc. Termasuk juga bantuan yang tak nyata dari rekan-rekan kerja, dan dukungan pengetikan oleh Sdr. S. Supriantanto yang berharga sekali. Terhadap beliau-beliau tadi saya ucapkan banyak terima kasih.

Kritik dan saran tetap penulis butuhkan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan laporan penelitian sederhana ini.

Jakarta, Oktober 1992

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	2
3. Tujuan Penelitian	2
4. Metodologi Penelitian	2
TINJAUAN PUSTAKA	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	6
I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi untuk Belajar	6
II. Kondisi Umur	10
III. Indeks Prestasi	12
IV. Jenis Pekerjaan	13
KESIMPULAN DAN SARAN	15
I. Kesimpulan	15
II. Saran	16
DAFTAR KEPUSTAKAAN	17

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1992 ini mahasiswa FMIPA-UT yang masih aktif berjumlah tidak lebih dari sepertiga jumlah mahasiswa FMIPA ketika UT baru berdiri. Dari seluruh UPBJJ yang ada ternyata mahasiswa FMIPA lah yang paling sedikit jumlahnya pada tahun 1992 ini yaitu tidak lebih dari 3000 orang.

Gambaran ini bertambah memprihatinkan manakala melihat jumlah mahasiswa fakultas ini yang diwisuda pada tahap-tahap permulaan UT menyelenggarakan wisuda. Pada wisuda Desember 1989 hanya 2 orang wisudawan Program Studi Statistika Terapan, tahap kesatu tahun 1990 (15 Mei) hanya 14 orang dan tahap-tahap selanjutnya sampai tahun 1991 yang lalu jumlahnya meningkat sedikit sekali yaitu 36 orang.

Tentunya ada beberapa faktor di luar diri mahasiswa yang menyebabkan keadaan itu, faktor-faktor itu berasal antara lain dari keadaan modul FMIPA-UT, tingkat kesukaran materi matematika dan statistika yang tidak ringan serta pelayanan kepada mahasiswa. Tetapi di tengah keadaan seperti itu ternyata masih ada mahasiswa yang dapat lulus dengan prestasi yang cukup baik dalam waktu yang relatif sama dengan waktu yang diperlukan untuk menamatkan kuliah di perguruan tinggi konvensional. Kita tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menguatkan motivasi belajar mahasiswa itu.

2. PERMASALAHAN

Faktor-faktor intern dan latar belakang mahasiswa yang telah diwisuda itulah yang perlu kita angkat ke permukaan sehingga dapat turut memacu motivasi belajar mahasiswa lainnya yang masih aktif kuliah. Faktor-faktor apa saja dan bagaimana latar belakang mereka inilah yang akan ditelusuri dalam penelitian deskriptif ini. Selain itu karena metode yang digunakan adalah wawancara dan penelusuran data akademik maka diharapkan ada temuan-temuan yang cukup unik yang mempengaruhi proses belajar mengajar di FMIPA-UT.

3. TUJUAN PENELITIAN

Mendapatkan masukan informasi mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar, dan keadaan latar belakang mahasiswa sehingga berhasil lulus. Dengan publikasi yang cukup, informasi ini diharapkan berguna untuk membangkitkan minat, baik calon mahasiswa maupun yang sudah menjadi mahasiswa FMIPA-UT untuk tetap giat dan tekun kuliah di UT.

4. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada wisudawan FMIPA-UT yang diwisuda 15 Mei 1990. Teknik memperoleh data dilakukan dengan mewawancara dan menelusuri latar belakang pribadi mereka. Wawancara telah direkam pada saat pertemuan dengan Dekan FMIPA-UT ketika perayaan wisuda 15 Mei 1990, sedangkan penelusuran latar belakang pribadi akan dicari pada catatan di fakultas dan unit registrasi.

Hasil wawancara dan penelusuran data pribadi itu akan dikelompokkan dalam beberapa faktor yaitu:

- a. Jenis kelamin : pria, wanita
- b. Usia ketika mendaftarkan : \leq 20 tahun, 21 - 30 tahun
31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun,
51 - 60 tahun.
- c. Usia ketika lulus : 21 - 30 tahun, 31 - 40 tahun,
41 - 50 tahun, 51 - 60 tahun.
- d. Pekerjaan : Guru, Teknisi pabrik atau bangunan, administrator, militer, pekerja laboratorium kimia dan kedokteran, penganggur, dan lain-lain.
- e. Berkeluarga : sudah, belum
- f. Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar:
 - 1) keluarga
 - 2) teman-teman kerja
 - 3) ingin memperoleh gelar
 - 4) meningkatkan status
 - 5) meningkatkan pendapatan.
 - 6) dan lain-lain

Analisis yang akan diterapkan pada hasil di atas adalah analisis deskriptif dan pembahasannya tidak menggunakan statistika korelasi tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada dua pengaruh yang penting pada proses motivasi yakni:

(1) Pengaruh daripada penglihatan mengenai diri sendiri, (2) Pengaruh daripada penglihatan mengenai lingkungannya (Moekijat, 1981). Keduanya itu secara bersamaan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatannya, kadang-kadang pengaruh yang satu lebih kuat daripada sebuah pengaruh yang lain.

Dengan dorongan beberapa faktor dalam diri dan lingkungan itu orang-orang melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (S. Soeito, 1982). Ini berarti kegiatan-kegiatan belajar bagi orang tertentu termasuk mahasiswa UT dalam penelitian ini, dapat membantu mereka untuk mengarah pada pemenuhan kebutuhannya.

Lama belajar di UT seperti halnya lama belajar di perguruan tinggi lain tidak dapat dikerjakan secara relatif singkat. Waktu yang diperlukan setidaknya-tidaknya menyita waktu sepuluh semester. Karena itu memerlukan faktor-faktor yang terus-menerus memotivasi mahasiswa untuk belajar sepanjang masa itu. Faktor-faktor ini haruslah cukup kuat dan berpengaruh terus terhadap mereka sepanjang masa kuliah.

Dalam bukunya, Muhammad N. Purwanto, 1984 menyebutkan bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

(a) faktor yang ada pada diri individu sendiri disebut faktor individual dan (b) faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial. Faktor individual misalnya kecerdasan, kematangan berpikir, latihan, motivasi seperti keinginan mencapai gelar sarjana, memperoleh peningkatan status penghargaan dan sebagainya. Sedangkan faktor sosial antara lain keadaan keluarga (dorongan keluarga), teman-teman kerja, lingkungan guru-sekolah dan kesempatan.

Pada penelitian ini ada dua faktor sosial yang diamati yaitu: (1) Dorongan keluarga yang terus menerus dan (2) Dorongan teman-teman kerja. Sedangkan untuk faktor individual ada empat faktor yang diamati yaitu:

- a. ingin memperoleh gelar
- b. ingin meningkatkan status penghargaan
- c. ingin meningkatkan pendapatan
- d. lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI UNTUK BELAJAR

Dari seluruh wisudawan yang diwawancarai terungkap, bahwa faktor yang paling dominan memotivasi mereka untuk belajar dan gigih dalam perkuliahan di FMIPA-UT adalah faktor-faktor individual. Hasil tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar

		% Wisudawan
Faktor Sosial	1. Dorongan keluarga	7,14
	2. Dorongan teman kerja	7,14
Faktor Individual	1. Ingin memperoleh gelar	35,72
	2. Ingin meningkatkan status	28,57
	3. Ingin meningkatkan pendapatan	21,43
	4. lain-lain	

Faktor individual yang paling mempengaruhi mahasiswa terutama adalah faktor ingin memperoleh gelar (35,71%), lalu faktor ingin meningkatkan status (28,57%) dan meningkatkan pendapatan (21,43%). Dapat dipahami bahwa faktor ingin memperoleh gelar lebih menonjol dari yang lain, karena secara otomatis bagi para mahasiswa UT yang telah bekerja, gelar itu akan sekaligus meningkatkan status, dan meningkatkan pendapatan jika penyesuaian kepangkatan di instansinya dapat diperoleh.

Seperti diungkapkan salah seorang sampel: "Prioritas pertama saya adalah memperoleh sarjana. Dengan gelar itu saya sekaligus mendapatkan penghargaan sosial orang-orang sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan melalui penyesuaian pangkat".

Sedangkan dari kelompok yang menyatakan "untuk meningkatkan status", seorang diantaranya berujar: "Bagi saya yang bekerja di pabrik semen, titel kesarjanaannya itu tidak perlu, gaji saya sudah cukup dan masa kerja saya cukup lama. Maka yang saya perlukan adalah "status" supaya kelihatan punya kelebihan. Lagi pula teman-teman saya kebanyakan insinyur".

Sebelum melanjutkan pembahasan pada aspek lainnya, perlu digambarkan keadaan sampel yang diteliti. Sampel yang tercakup dalam penelitian ini adalah seluruh wisudawan-wisudawati FMIPA-UT yang diwisuda pada tanggal 15 Mei 1990 yakni berjumlah 14 orang. Semua telah diwawancara ketika datang dalam kegiatan ramah tamah dengan dekan FMIPA-UT sehari sebelum wisuda. Data-data lainnya seperti yang ditulis dalam metodologi telah diperoleh dari arsip fakultas dan unit registrasi.

Hampir seluruh wisudawan saat itu adalah laki-laki 13 orang (92,86%) dan hanya terdapat seorang wanita. Ketika diwawancara semuanya sudah menikah (100%). Dari keadaan ini mungkin dapat disebutkan bahwa "keadaan berkeluarga atau sudah menikah" ternyata tidak menghalangi proses belajar

mahasiswa sehingga mampu menyelesaikan kuliah pada waktu relatif singkat. Seluruh wisudawan meregistrasi awalnya pada semester 1 tahun 1984.

Aspek yang diperhatikan berikutnya adalah kelompok yang menyatakan bahwa meningkatkan pendapatan lebih penting daripada memperoleh gelar. Seorang guru senior menyatakan kebutuhan keluarga cukup besar dan perlu dipenuhi. Satu cara terbaik untuk memenuhi keperluan itu adalah dengan menamatkan kuliahnya di FMIPA-UT itu.

Kita belum dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor individual seperti "meningkatkan pendapatan", "ingin memperoleh gelar" dan "meningkatkan status", itu semua berpengaruh kuat terhadap hasil belajar mereka, karena belum diteliti kaitannya dengan hasil-hasil ujiannya. Tetapi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa faktor "ingin memperoleh gelar" mendominasi motivasi mahasiswa untuk belajar.

Faktor-faktor yang jarang terdapat pengaruhnya pada sampel yang diteliti adalah faktor-faktor sosial yang diperoleh mahasiswa dari lingkungannya. Dorongan teman kerja yang terus menerus dan dorongan keluarga pada sampel hanya ditemukan sebesar masing-masing 7,14%. Bagi mahasiswa yang telah bekerja, dorongan langsung teman-teman kerja ternyata jarang diperoleh. Seorang yang menyatakan dorongan itu terkuat karena teman kerja mengatakan bahwa teman-temannya semua sarjana, mereka menyarankan dan membantu sampel untuk belajar terus sampai berhasil. Seorang yang menyebutkan

motivasi berasal dari dorongan keluarga mengatakan: "Saya setamat SMTA langsung masuk UT, tidak bekerja. Malah keluarga yang selalu mendorong saya agar berhasil. Alhamdulillah sukses, dan saya menikah sebelum tamat di UT". Sampel yang berbicara seperti ini adalah mahasiswa yang mualaf ke Islam berasal dari UPBJJ Surakarta, namanya Paulus Murtriantana, lahir di Surakarta 25 April 1962.

Mungkin karena sampel penelitian adalah hampir seluruhnya pekerja dan berusia relatif dewasa maka faktor sosial seperti faktor dorongan keluarga sebagai motif terbesar untuk belajar hanya sedikit ditemukan. Faktor-faktor individualah yang lebih banyak berpengaruh pada sampel.

Pembahasan selanjutnya secara berurutan akan menguraikan beberapa keadaan yaitu:

- II. Kondisi umur
- III. Indeks Prestasi
- III. Pekerjaan

II. Kondisi Umur

Dari seluruh wisudawan yang diteliti diperoleh gambaran usia mereka ketika masuk menjadi mahasiswa UT dan saat lulusnya (tabel 2).

Tabel 2. Usia saat registrasi awal dan ketika lulus

USIA (TAHUN)	% MAHASISWA				
	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60
SAAT AWAL REGISTRASI		50%	42,86%		7,14%
KETIKA LULUS		14,29%	50%	28,57%	7,14%

Sepuluh dari jumlah wisudawan ternyata adalah orang-orang "muda" yang masuk UT ketika berusia antara 21 sampai dengan 30 tahun. Selebihnya adalah orang-orang "dewasa" yang masuk UT (FMIPA-UT) ketika berusia 31-40 tahun (42,86%) bahkan ada 7,14% yang usianya antara 51 sampai dengan 60 tahun. (Tabel 2)

Ketika lulus, usia itu bertambah sesuai dengan penambahan waktu selama belajar di UT. Setengah dari semua wisudawan berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun, sedangkan 28,57% usianya dalam kelompok 41 sampai 50 tahun. Selebihnya kelompok lebih muda yaitu 14,29% dan yang berusia tua, 7,14%.

Dari gambaran itu mungkin dapat dikatakan bahwa kelompok usia muda antara 21-30 tahun merupakan usia yang cukup baik untuk belajar dengan sistem jarak jauh, walaupun demikian kita belum tahun sampai sejauh mana usia muda ini menunjang indeks prestasi mereka. Kelompok usia lain yang lebih tua dari itu juga dapat belajar dengan baik, bahkan pada sampel ada yang berusia 51 sampai dengan 60 tahun dapat berhasil lulus.

Ini dianggap menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan sistem UT dapat dikerjakan dengan baik oleh semua kelompok umur, terutama kelompok usia muda (21 - 30 tahun). Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Moekijat, 1981 dalam bukunya yang menyebutkan bahwa dari beberapa penyelidikan yang telah dilakukan mendapat kenyataan usia berapapun dapat belajar terus secara efisien. Tetapi pengaruh umur yang umum adalah bahwa makin tua orang dewasa belajar nampaknya makin menurun dalam kecepatan belajarnya atau kemampuannya. Faktor yang paling menghalangi dalam belajar bagi orang dewasa menurut Moekijat seringkali bukan pada kemampuannya itu tetapi pada sikap mereka sendiri yang negatif terhadap kegiatan belajar. Sebagai contoh adalah rasa malas yang timbul ketika mulai membuka-buka buku bahan pelajaran. Mereka lebih senang pada hal-hal praktis yang dapat dipecahkan atau diselesaikan yang segera mendatangkan imbalan materi ataupun imateri.

III. INDEKS PRESTASI (IP)

Prestasi yang dicapai oleh seluruh sampel secara umum cukup baik. Ada 21,42% ber-IP 2,81 sampai 3,00 bahkan ada 7,14% yang memperoleh IP di atas 3. Sebagian besar lainnya (42,86%) memperoleh IP antara 2 sampai 2,20. Kisaran nilai IP yang mereka peroleh terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Indeks Prestasi Wisudawan FMIPA-UT
15 Mei 1990

	KISARAN IP					
	2-2,20	2,21-2,40	2,41-2,60	2,61-2,80	2,81-3,00	3,01-3,20
Banyak Wisudawan	42,86%	14,29%	14,29%		21,42%	7,14%

Dikaitkan dengan hasil wawancara dengan seluruh sampel ternyata menunjukkan kondisi umur yang cukup tua tidak mengurangi hasil belajar. Wisudawan ber IP terbaik dari sampel ternyata berumur 45 tahun, dia berasal dari UPBJJ Denpasar dengan IP = 3,09.

Mungkin dapat disebutkan bahwa faktor umur tidak berpengaruh kuat terhadap hasil IP. Keadaan individualah yang berperan besar dalam pencapaian nilai IP, faktor seperti kemampuan berpikir, kerajinan dan kemauan kuatlah yang menentukan hasil IP. Dalam wawancara dengan sampel ini, terungkaplah pengertian tadi. Dia mengatakan: "Saya belajar sambil minum kopi, tampaknya santai tapi diusahakan pikiran

tetap serius. Jam belajarnya tidak selalu sama, tetapi saya kerjakan setiap hari. Saya libur kalau ada hari libur nasional dan hari besar saja".

IV. JENIS PEKERJAAN

Hampir seluruh wisudawan yang diteliti telah bekerja (kira-kira 79,57%). Jenis pekerjaan para mahasiswa yang diwisuda 15 Mei 1990 itu, terbanyak adalah guru (42,86%). Urutan berikutnya adalah administratur atau staf administrasi pada berbagai instansi 21,43%. Sedangkan tidak ada wisudawan FMIPA-UT saat itu yang berasal dari ABRI dan teknisi pabrik atau bangunan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	%
Guru	42,86
Teknisi (Pabrik, bangunan)	
Administratur	21,43
Tentara/Polisi	
Pekerja laboratorium (kimia, kedokteran)	14,28
Penganggur	21,43
dan lain-lain, misal: pengemudi, loper koran, dan lain sebagainya	

Mungkin dapat diterangkan bahwa bagi guru (prosentase terbesar) kegiatan belajar adalah kegiatan yang biasa

dikerjakan sehari-hari. Waktu belajar mereka tidak terjadual ketat, sebab di sela-sela kegiatan mengajar selalu ada waktu untuk belajar. Selain itu bagi guru mata pelajaran tertentu tentunya akan sangat mendukung jika mengambil program studi tertentu yang menunjang tugasnya. Misalnya: Seorang guru matematika mengambil program studi matematika. Sebagai ilustrasi keadaan ini, seorang wisudawan yang berprofesi sebagai guru matematika SMPN 42 Tanjung Priok (berusia 40 tahun) mengatakan: "Saya ini guru tetap dan senior, ngajar atau tidak ngajar harus selalu stand by di tempat. Sehingga di sela-sela tugas di sekolah itulah saya belajar, terutama sekali saya tekankan pada saat-saat menjelang ujian".

Seorang guru lainnya, ibu guru SMP berusia 33 tahun dari UPBJJ Surabaya, juga menguatkan dugaan di atas. Dia mengatakan: "Selain belajar di sekolah sambil mengajar, saya ikut juga belajar di rumah ketika anak-anak sedang sibuk belajar" (Pratomo Hurip, 1991).

Walaupun demikian, kita belum bisa menyimpulkan bahwa jenis pekerjaan gurulah yang cocok untuk menjadi mahasiswa FMIPA-UT. Jenis pekerjaan lain seperti staf administrasi, tamatan SMTA yang tak bekerja (penganggur) ternyata prosentasinya tidak sedikit (21,43% dan 21,43%). Di samping itu penelitian ini hanya mengamati sampel wisudawan satu periode saja, jadi tidak bisa digeneralisasikan untuk menjadi kesimpulan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Secara umum dari sampel seluruh wisudawan FMIPA-UT tahap I tahun 1990, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan sudah menikah (seluruh wisudawan sudah berkeluarga) tidak menghalangi kegiatan belajar mahasiswa, dibuktikan dengan kemampuan menamatkan studinya dalam waktu relatif singkat (5 1/2 tahun).
2. Motivasi yang kuat untuk belajar kebanyakan berasal dari faktor individual daripada faktor sosial. Faktor sosial khusus seperti lingkungan sekolah bagi mahasiswa yang berprofesi guru sangat mendukung motivasi belajar.
3. Kelompok usia 21-30 tahun ketika meregistrasi awal merupakan kelompok terbanyak yang diwisuda. Sebab itu dapat dikatakan kelompok usia ini merupakan kelompok yang berpotensi untuk tamat dalam waktu relatif singkat.
4. Prestasi yang dicapai wisudawan cukup baik. Hampir separuhnya ber IP di antara 2 dan 2,20 dan hampir sepertiganya ber IP di atas 2,5.
5. Tidak semua wisudawan adalah pekerja. Profesi terbesar adalah guru, sebagian lainnya adalah staf administrasi, dan pekerja laboratorium kimia atau kedokteran.

II. SARAN

Perlu diadakan penelitian semacam ini yang mencakup aspek lebih luas dengan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya satu periode wisuda saja. Sehingga dapat dikenali karakteristik individual dan sosial yang cocok untuk memotivasi mahasiswa lama dan calon mahasiswa agar menjadi mahasiswa UT yang ulet dan sukses.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Pratomo Hurip. (Hasil Wawancara yang dimuat di MITRA DESA Minggu III dan IV Desember 1991), dengan judul: *Kemauan Kalahkan Kesulitan Pelajaran "Eksakta"*, Bandung, 1991
- Moekijat: *Motivasi dan Pengembangan Management*, Penerbit Alumni, Bandung, 1981 hal.57.
- Purwanto Muhammad N: *Psikologi pendidikan*, Remaja Karya CV, Bandung, 1984, hal. 101.
- S. Soeito: *Psikologi Pendidikan; mengutamakan segi-segi perkembangan*, lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1982 hal.52.

UNIVERSITAS TERBUKA